

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Pengertian :

Menurut Kemendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek penguatan profilpelajar pancasila bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa lewat proyek yang mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dengan sifat profilpelajar pancasila Profil ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. P5 merupakan kegiatan proyek yang harus dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari kurikulum merdeka. Proyek ini adalah sebagai peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, P5 merupakan salahsatu upaya pembentukan karakter siswa untuk peningkatan kualitas pendidikan di indonesia dengan mengedepankan nilai nilai pancasila. Proyek ini adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2023). Banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam konteks formal. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk belajar dalam konteks formal di sekolah. Sekolah juga memiliki struktur belajar yang lebih fleksibel yang dapat disesuaikan dengan pengaturan waktu siswa, yang menghasilkan kegiatan belajar yang lebih interaktif karena siswa memiliki penguatan langsung dari lingkungannya. Terdapat 6 tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila yang

terdiri dari Kearifan local, Bhineka tunggal ika, Bangunlah jiwa dan raganya, Gaya hidup berkelanjutan, Berekayasa dan berteknologi, Kewirausahaan (Maulida, 2023). Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai kemampuan yang diharapkan siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan proyek yang mencakup berbagai kegiatan yang dimaksudkan sebagai pencapaian tujuan tertentu dengan melakukan penelitian tentang masalah yang dianggap cukup sulit bagi siswa. Proyek yang dirancang dengan baik akan menarik memotivasi siswa. P5 mendorong siswa untuk melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam waktu terbatas. Dalam proses P5, siswa diharuskan untuk membuat barang atau melakukan tindakan nyata sebagai cara untuk menerapkan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan profil siswa yang sesuai dengan prinsip Pancasila. Oleh karena itu, P5 merupakan kumpulan kegiatan berbasis proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan dan sifat siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Rachmawati *et al.*, 2022)

P5 merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan proyek. Dalam P5 terdapat indikator yang telah disusun ke dalam modul ajar oleh guru kelas 4, SDN Kauman 1 Kota Malang yaitu mencakup :

1. Tema kegiatan proyek ini berkaitan dengan topik yang akan dilakukan oleh siswa, seperti contohnya di kelas 4 pengelolaan sampah plastik.
2. Perencanaan cara pengerjaan proyek yaitu merupakan tahapan yang disusun oleh guru terkait proyek yang akan dilaksanakan.

3. Penyusunan penyelesaian proyek, pada tahapan ini siswa mengerjakan tugas atau proyek yang telah disusun oleh guru.
4. Penyusunan laporan hasil proyek yang sudah dibuat, pada tahapan ini siswa mengisi LKPD atau laporan hasil dari proyek atau tugas yang telah diberikan.
5. Evaluasi pengalaman belajar siswa, pada tahapan ini siswa melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari.

Kesimpulan dari pengertian proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah, kegiatan berbasis *project* yang dirasa dapat menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil dalam karakter pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan dapat menghasilkan kegiatan belajar aktif bagi siswa yang dapat menekankan pembentukan karakter pelajar pancasila. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat enam tema pelaksanaan yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar siswa di sekolah dasar. Keenam tema tersebut adalah Kearifan local, Bhineka tunggal ika, Bangunlah jiwa dan raganya, Gaya hidup berkelanjutan, Berekayasa dan berteknologi, Kewirausahaan. P5 merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan proyek yang terdapat indicator didalam modul ajar yang telah disusun oleh guru SDN Kauman 1 Kota Malang yang meliputi tema kegiatan proyek, perencanaan cara pengerjaan proyek, penyusunan penyelesaian proyek, penyusunan laporan hasil proyek

yang telah dibuat, dan evaluasi pengalaman belajar siswa.

Tujuan :

Tujuan dari proyek penguatan profil pelajar berdasarkan pancasila adalah suatu inovasi baru untuk dapat menguatkan pendidikan berkarakter pada peserta didik. Hal ini mendukung agar kompetensi yang dimiliki siswa dapat tergalikan secara nyata, luas dan mendalam terhadap permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu potensi individu, pemberdayaan diri, peningkatan kemampuan, pemahaman diri, dan kontribusi sosial. (Kholidah, Winaryo and Inriyani, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu contoh kegiatan proyek pada kurikulum yang memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi mereka. Tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan profil pancasila pada siswa. Kegiatan P5 memberi siswa kesempatan untuk belajar dalam lingkungan formal. Selain itu, sekolah memberikan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan alokasi waktu sesuai kebutuhan siswa, yang menghasilkan kegiatan belajar yang lebih interaktif. Secara keseluruhan, tujuan utama kegiatan P5 ialah sebagai peningkatan kemampuan dan sifat siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk dalam konteks lingkungan mereka. (Ananda and Matnuh, 2023). Dapat disimpulkan bahwa tujuan P5 adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam mempelajari kemampuan melalui lima aspek utama yaitu

potensi individu, pemberdayaan diri, peningkatan kemampuan, pemahaman diri, dan kontribusi social. Kegiatan proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi mereka di berbagai bidang dan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang Pancasila.

2. Karakter Pelajar Pancasila

Pengertian :

Karakter profil pelajar Pancasila adalah sebuah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dimana menekankan pembentukan karakter. (Febriyanti *et al.*, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, profil siswa yang dimaksud adalah "Pelajar Pancasila." Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai siswa Indonesia yang memiliki kemampuan internasional dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini sesuai dengan program kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki moral yang berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu, siswa yang memiliki karakter Pancasila adalah profil yang ideal untuk siswa Indonesia yang ingin dicapai melalui proses pendidikan; mereka adalah siswa yang memiliki kemampuan internasional dan berpedoman pada prinsip-prinsip utama Pancasila. (Istianah *et al.*, 2021).

Pancasila berfungsi sebagai dasar filosofis negara Indonesia dan sumber pendidikan karakter bagi rakyatnya. Dalam konteks ini, Pancasila juga berfungsi sebagai dasar dari semua sumber hukum positif yang berlaku di Indonesia. Pancasila adalah kerangka nilai yang terdiri dari prinsip-prinsip berikut : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan. Nilai-nilai utama Pancasila diintegrasikan ke dalam proses pembangunan negara saat ini tanpa makna. Hal ini disebabkan oleh beberapa kebebasan yang berlebihan setelah reformasi berhasil dimana tanpa transformasi besar secara spiritual dan material, dapat menunjukkan bahwa nilai Pancasila sebagai Negara tidak memiliki dasar dan tujuan pembangunan. Dalam kehidupan sosial, negara dan bangsa Indonesia diduga menghadapi masalah yang sangat kompleks. (Istianah *et al.*, 2021).

Menurut (Febriyanti *et al.*, 2022) dalam karakter profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi yaitu meliputi:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai pelajar Indonesia yang beriman , bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang mengetahui ajaran agama dan kepercayaan serta mampu menerapkan pemahaman tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. (Kemendikbudristek, 2022)

2. Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia dengan bangga mengekspresikan identitasnya sendiri yang lokalitas, dan kebudayaan yang mulia. Mereka juga

saling terbuka untuk berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya, yang dapat menghasilkan penghargaan yang saling berkesinambungan dan peluang untuk membangun budaya baru yang baik yang sejalan dengan kebudayaan bangsa. (Kemendikbudristek, 2022)

3. Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan yang hebat dalam bergotong-royong, atau bekerja sama secara sukarela dalam kegiatan bersama. Tujuannya adalah agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mudah, ringan, dan lancar. Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi adalah hal-hal penting dalam bergotong-royong. Bergotong-royong melibatkan pelajar bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka menghargai tugas dan kemampuan setiap anggota tim, dan mereka bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kepedulian juga penting dalam bergotong-royong. Pelajar Indonesia peduli dengan kebutuhan dan kesejahteraan sesama anggota tim. Mereka siap membantu jika ada anggota tim yang mengalami kesulitan, dan mereka juga memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang lain. (Kemendikbudristek, 2022).

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka. Mereka mampu mengatur diri dengan baik dan sangat menyadari diri mereka dan keadaan mereka.

Faktor penting dalam kemandirian pelajar Indonesia adalah kesadaran diri, serta regulasi diri. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kemampuan, minat, dan kelemahan mereka sendiri. Dengan kesadaran diri yang tinggi, mereka dapat menemukan kebutuhan belajar mereka dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. (Kemendikbudristek, 2022). Pada karakter mandiri terdapat 2 subelemen diantaranya adalah

1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi :
 - a. Mengenali Kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Pada subelemen ini, peserta didik melakukan identifikasi tersebut dengan mengacu pada kejadian-kejadian atau pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, pelajar dapat memahami dirinya secara lebih mendalam, mengenali potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau diatasi. Dengan demikian, pelajar dapat mengembangkan kesadaran diri, merencanakan langkah-langkah pengembangan diri yang sesuai, dan menghadapi tantangan-tantangan dalam hidupnya dengan lebih efektif. Hal ini merupakan bagian penting dari proses pembentukan karakter dan profil pelajar Pancasila.
 - b. Mengembangkan refleksi diri. Melalui refleksi diri yang mendalam, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang

lebih komprehensif tentang dirinya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kesadaran diri, mengelola kelebihan dan kekurangan, serta memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Proses refleksi ini merupakan langkah penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan diri secara berkelanjutan.

2. Regulasi diri :

a. Regulasi emosi. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyadari bagaimana faktor-faktor eksternal tersebut mempengaruhi emosi yang mereka alami. Peserta didik berusaha untuk mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang memperhatikan dan menghargai perasaan serta kebutuhan orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, serta mempraktikkan empati dan kepekaan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

b. Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya. Proses ini membantu pelajar untuk memiliki visi dan arah yang jelas dalam hidupnya, termotivasi untuk bekerja keras dan bertekad mencapai tujuan, merancang rencana aksi yang realistis dan efektif.

Hal ini merupakan bagian penting dari pengembangan

kepemimpinan, tanggung jawab, dan orientasi tujuan sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila.

c. Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.

Proses ini membantu pelajar untuk memilih dan menerapkan pendekatan belajar yang paling efektif, memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, menunjukkan inisiatif dan kemandirian dalam mengelola proses belajar mereka.

Hal ini merupakan bagian penting dari pengembangan kemandirian, kreativitas, dan keterampilan belajar sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila.

d. Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri.

Proses ini membantu pelajar untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri (self-regulation) yang mencakup disiplin, manajemen waktu, dan tanggung jawab, menunjukkan kemandirian dalam mengelola dan melaksanakan tugas-tugas mereka, membiasakan diri untuk bertanggung jawab atas pembelajaran dan aktivitas mereka sendiri.

Hal ini merupakan bagian penting dari pengembangan kemandirian, disiplin diri, dan tanggung jawab sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila.

e. Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif.

Proses ini membantu pelajar untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri (self-regulation) yang

mencakup disiplin, manajemen waktu, dan tanggung jawab, menunjukkan kemandirian dalam mengelola dan melaksanakan tugas-tugas mereka, membiasakan diri untuk bertanggung jawab atas pembelajaran dan aktivitas mereka sendiri.

Hal ini merupakan bagian penting dari pengembangan kemandirian, disiplin diri, dan tanggung jawab sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila.

5. Bernalar kritis

Pelajar bernalar kritis mampu mengolah data kualitatif dan kuantitatif secara objektif. Mereka memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai data, menganalisisnya, dan mengevaluasi dan membuat kesimpulan. Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan untuk memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan merefleksikan proses berpikir dan pemikiran dalam pengambilan keputusan. Mereka aktif mencari dan mengolah informasi yang beragam dan valid. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami konteks informasi dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. (Kemendikbudristek, 2022)

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif dapat mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menghasilkan ide baru, membuat karya dan tindakan baru, dan menggunakan fleksibilitas berpikir untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah adalah

komponen penting dari kreativitas. Pelajar yang kreatif dapat menghasilkan ide baru. Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir luar biasa dan menghasilkan konsep yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Mereka memiliki imajinasi yang kuat dan keberanian untuk berpikir secara berbeda, yang memungkinkan mereka menghasilkan ide-ide baru dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakter pelajar pancasila adalah karakter yang dapat mencerminkan sikap dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran pancasila. Pancasila, sebagai dasar filosofis bangsa Indonesia mampu menjadi sumber pendidikan karakter dalam kehidupan rakyat Indonesia. Dengan cara ini, Pancasila berfungsi sebagai dasar dari semua sumber hukum positif yang ada di Indonesia yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan. Terdapat enam dimensi yang terdapat dalam profil pancasila diantaranya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

3. Gaya Hidup Berkelanjutan

Pengertian :

Gaya hidup berkelanjutan merupakan suatu usaha yang menyadarkan seseorang untuk menjaga keseimbangan alam dan menyelamatkan bumi untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan mengutamakan penggunaan sumber daya alam yang terbarukan

daripada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. (Maulida, 2023). Gaya hidup berkelanjutan juga dikenal sebagai gaya hidup yang mengutamakan kesadaran akan apa yang terjadi pada lingkungan kita dan bagaimana hal itu berdampak pada pilihan kita. (Wahyuni, Rohmanurmeta and Rahmantika, 2023). Umumnya, gaya hidup berkelanjutan memiliki kesadaran dan pandangan jangka panjang karena hampir semua tindakan dan aksi yang kita lakukan memiliki dampak pada lingkungan dan orang lain. Berikut adalah beberapa contoh gaya hidup berkelanjutan :

1. Penggunaan energi: Indikator ini mencakup penggunaan energi untuk kegiatan sehari-hari, seperti gas, bahan bakar, dan listrik, bisa dilakukan dengan menggunakan peralatan hemat energy lalu mematikan peralatan yang tidak digunakan, dan menggunakan energi terbarukan seperti mobil listrik atau sepeda adalah beberapa contoh gaya hidup yang berkelanjutan. (Teguh Prastiyo, Zetira Utari Aprilia, Andika Putra Ramadha, 2023).
2. Penggunaan air: Indikator ini menunjukkan bagaimana cara menggunakan air seperlunya. Dengan cara mengumpulkan air hujan, mengurangi pemborosan air, dan menggunakan peralatan hemat air seperti kran air rendah aliran.
3. Transportasi : Indikator ini mencakup pemilihan transportasi yang ramah terhadap lingkungan hal ini bisa dilakukan dengan berjalan kaki, bersepeda, menggunakan transportasi umum, atau menggunakan kendaraan listrik dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi berbahan bakar fosil (Teguh Prastiyo, Zetira Utari

Aprilia, Andika Putra Ramadha, 2023).

4. Pengelolaan limbah: Indikator ini menggambarkan bagaimana limbah dikelola dengan benar. Dengan mengurangi penggunaan produk sekalipakai, mendukung program daur ulang, dan memilah sampah (Teguh Prastiyo, Zetira Utari Aprilia, Andika Putra Ramadha, 2023).
5. Pola makan: Indikator ini menunjukkan kebijakan makanan yang berkelanjutan, seperti mengurangi konsumsi daging dan produk hewani, mengonsumsi makanan lokal dan organik, dan mengurangi pemborosan makanan (Teguh Prastiyo, Zetira Utari Aprilia, Andika Putra Ramadha, 2023).
6. Konsumsi barang: Indikator ini menunjukkan betapa pentingnya membeli barang penting dan ramah lingkungan, seperti produk yang tahan lama, dapat didaur ulang, atau terbuat dari bahan daur ulang.

Tujuan :

Tujuan dari tema gaya hidup berkelanjutan ialah untuk memahami dampak yang dilakukan manusia, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, pada kelangsungan hidup di dunia. Mereka juga harus belajar bagaimana bertindak serta bersikap peduli terhadap lingkungan. Mereka juga harus belajar tentang dampak krisis keberlanjutan yang dapat terjadi di lingkungan mereka, sehingga mereka siap menghadapi dan mampu berusaha mengurangi bahaya yang akan terjadi. (Maulida, 2023).

Pada program P5, terdapat enam tema yang akan diterapkan siswa diantaranya yaitu, Kearifan local, Bhineka tunggal ika, Bangunlah jiwa dan raganya, Gaya hidup berkelanjutan, Berekayasa dan berteknologi dan Kewirausahaan.

Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keseimbangan alam dan melindungi bumi dari kerusakan. Hal Ini dicapai dengan mengutamakan penggunaan sumber daya alam terbarukan daripada yang tidak dapat diperbarui, yang mengakibatkan pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan. Gaya hidup berkelanjutan merupakan gaya hidup yang memperhatikan alam sekitar kita dan bagaimana keputusan kita mempengaruhinya. Dalam program P5 terdapat enam tema diantaranya yaitu Kearifan local, Bhineka tunggal ika, Bangunlah jiwa dan raganya, Gaya hidup berkelanjutan, Berekayasa dan berteknologi dan Kewirausahaan.

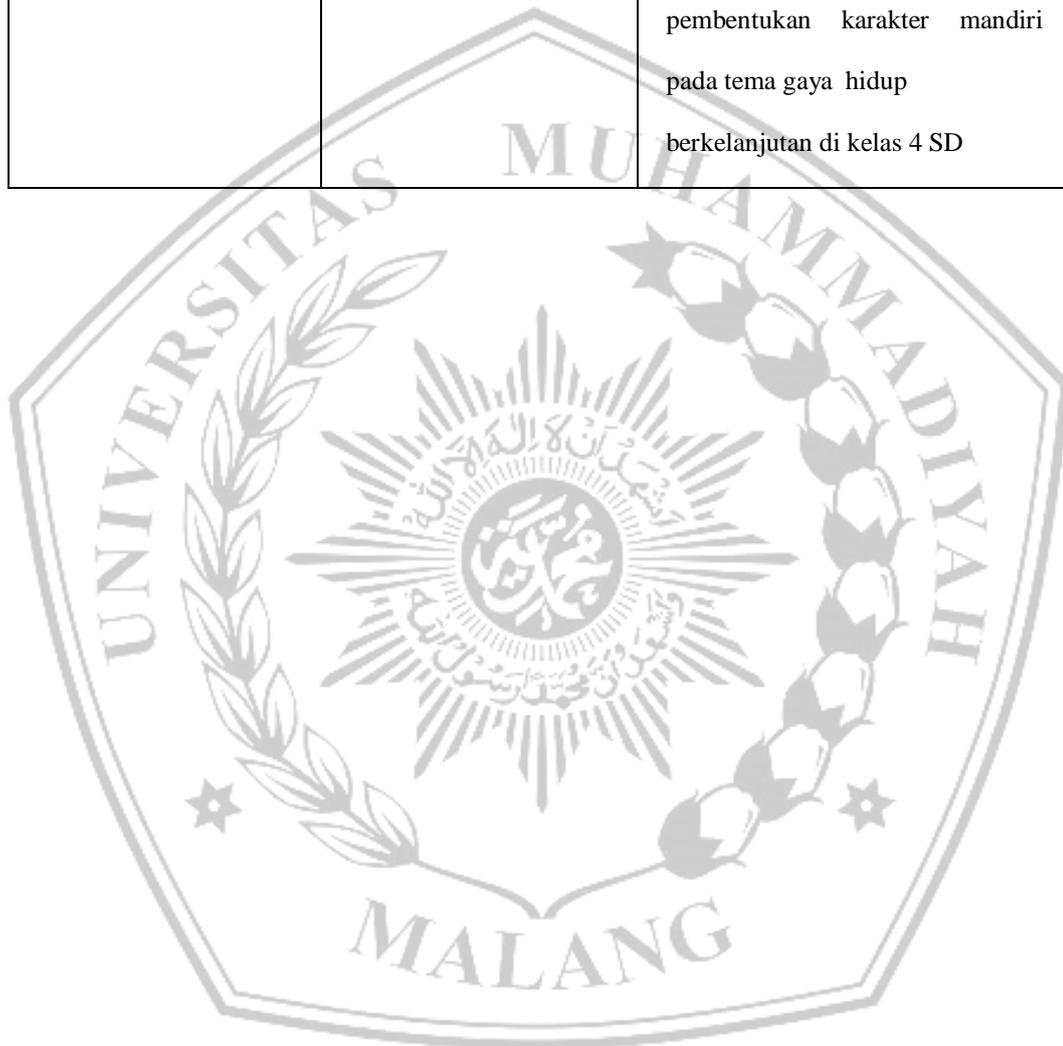
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dibawah ini adalah beberapa contoh penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang direncanakan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Relevan	Persamaan	Perbedaan
(Maulida, 2023) dengan judul “Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.	Penelitian ini dengan penelitian milik Maulida memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai gaya hidup berkelanjutan melalui program P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila).	Penelitian milik Maulida membahas mengenai konsep gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) melalui program P5 yang diterapkan di sekolah penggerak. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas konsep gaya hidup berkelanjutan namun juga membahas karakter mandiri pada program P5 tema gaya hidup berkelanjutan.
(Fitriyane Veronika ¹ , Banun Havifah Cahyo Khosiyono ² , Berliana Heru Cahyani ³ , 2023) dengan judul “Evaluasi Efektivitas Penanaman Karakter Melalui Proyek P5 Di SD”	Penelitian ini dengan penelitian milik Fitriyane dkk memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai program P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila).	Penelitian milik Fitriyane dkk menggunakan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, dan kreatif. Sedangkan penelitian ini membahas analisis pelaksanaan program P5 yang berfokus pada pembentukan karakter mandiri pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 4 SD.
(Afriatmei, Makki and Syahrul Jiwandon ⁰ , 2023) dengan judul “Pelaksanaan Proyek	Penelitian ini dengan penelitian milik Afriatmei memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai gaya hidup berkelanjutan	Penelitian milik Afriatmei membahas konsep program P5 menggunakan dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang

<p>Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar”</p>	<p>melalui program P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila).</p>	<p>Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dan Dimensi Bergotong royong. Sedangkan penelitian ini membahas analisis pelaksanaan program P5 yang berfokus pada pembentukan karakter mandiri pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 4 SD</p>
---	--	---



C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

